

## Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Siswa

### *Empowering Teachers in Increasing Students' Entrepreneurial Interest*

Arita Marini<sup>1\*</sup>, Endang Wahyudiana<sup>2</sup>, Arifin Maksum<sup>3</sup>, Julius Sagita<sup>4</sup>, Sri Nuraini<sup>5</sup>,  
Taufik Rihatno<sup>6</sup>, Endang Kurnianti<sup>7</sup>, Juhana Sakmal<sup>8</sup>, Muril Zahari<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat : Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

Korespondensi Penulis : [aritamari@unj.ac.id](mailto:aritamari@unj.ac.id)

#### **Article History:**

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 04, 2024;

Published: August 07, 2024;

**Keywords:** *entrepreneurship, teacher empowerment, student interests*

**Abstract:** *Empowering groups of teachers in increasing students' interest in entrepreneurship can provide guidance for students, so that students become interested in entrepreneurship from an early age. Students can develop creativity and entrepreneurial culture, as well as open their minds about future opportunities, be sensitive to community needs, and become skilled problem solvers. The urgency of empowering this group of teachers is that teachers must be able to increase students' entrepreneurial interest so that they are ready to become professional workers full of integrity in the future.*

#### **Abstrak**

Pemberdayaan kelompok guru dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa dapat memberikan bimbingan bagi siswa, sehingga siswa sejak dini menjadi berminat untuk berwirausaha pada siswa. Siswa dapat menumbuhkembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan, serta terbuka wawasannya tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil. Urgensi pemberdayaan kelompok guru ini adalah guru harus dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa agar siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas nantinya.

**Kata Kunci:** kewirausahaan, pemberdayaan guru, minat siswa.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan kewirausahaan penting diberikan kepada siswa karena dapat membekali siswa dengan kemampuan hidup, sehingga menjadi mandiri dan mampu menghadapi perubahan yang sering terjadi dalam kehidupan nyata. Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan pengembangan kewirausahaan kepada siswa untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dengan pembelajaran kewirausahaan yang diterima oleh siswa diharapkan dapat menyeimbangkan teori dan praktek tentang kewirausahaan dan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Tumbuhnya minat yang ada pada seseorang, tidak terbawa sejak orang tersebut lahir, melainkan akan terus berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya, dimana minat tersebut dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk lebih memberikan perhatian

pada sesuatu kemudian dengan disertai keinginan untuk mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai hal yang ia sukai. Peran guru dalam pemberian pembelajaran kewirausahaan dibagi menjadi dua yakni pembelajaran teori kewirausahaan dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori kewirausahaan dan praktik didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi ketindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin inovatif tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, realistik, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses. Pembelajaran teori membahas tentang konsep dasar kewirausahaan sedangkan pembelajaran praktik merupakan implementasi dari teori kewirausahaan.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan yang dilakukan secara daring, terdiri dari: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, demonstrasi, dan pengisian kuesioner. Setiap peserta masing-masing mendapatkan materi dari narasumber yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta, Indonesia dan University of Eswatini, Southern Africa (Prof. Karen Ferreira Meyers) dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pilihan metode yang digunakan oleh narasumber kolaborasi ini dimaksudkan untuk memperkaya informasi dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai minat kewirausahaan siswa untuk kelompok guru SD di DKI Jakarta, dan juga dikarenakan lokasi yang cukup jauh dari Universitas Negeri Jakarta.

## **3. HASIL**

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara virtual. Kegiatan pemberdayaan ini dihadiri oleh 12 orang guru SD di DKI Jakarta dan dihadiri oleh 2 mahasiswa. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pemberian materi tentang kewirausahaan siswa dengan luaran pengetahuan kelompok guru meningkat 70% tentang minat kewirausahaan siswa.
- 2) Pemberian materi tentang minat kewirausahaan siswa dengan luaran pemahaman kelompok guru meningkat 70% mengenai minat kewirausahaan siswa.
- 3) Penguasaan minat kewirausahaan siswa 70% luaran pemahaman kelompok guru meningkat 70% mengenai minat kewirausahaan siswa.
- 4) Pendampingan dengan luaran berupa: (a)Mengawal berjalannya program kegiatan ini sampai akhir dengan observasi, tanya jawab interaktif, diskusi, demonstrasi dan pengisian kuesioner (b)Kemampuan menemukan, menganalisis dan memberikan solusi

terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program kegiatan ini.

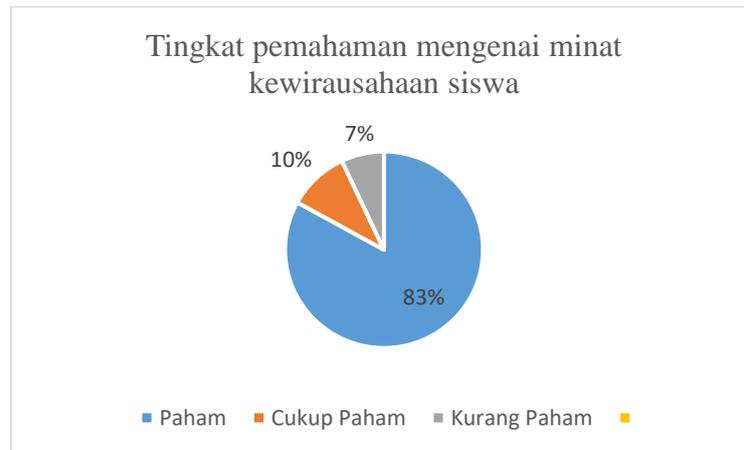


**Gambar 1.** Pemaparan Materi Oleh Prof. Karen Ferreira Meyers



**Gambar 1.** Peserta Kegiatan Pengabdian

Berikut data hasil encapaian setelah peserta kelompok guru mengikuti kegiatan:



**Gambar 3.** Diagram tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan

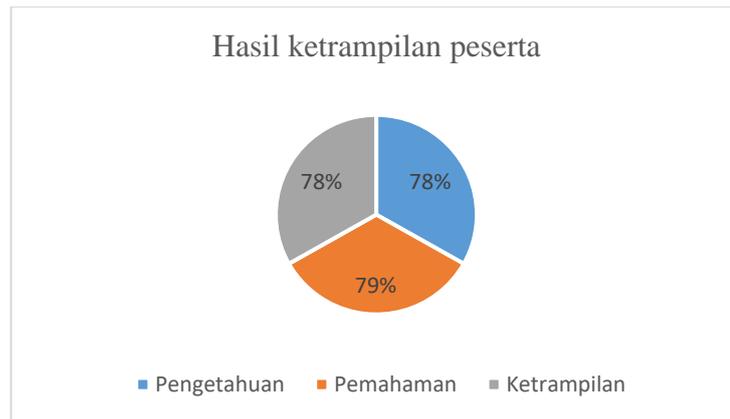
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebesar 83% dari total yang peserta yang berjumlah 12 menyatakan bahwa mereka telah tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari yakni tentang minat kewirausahaan siswa, kemudian sebesar 10% peserta menyertakan bahwa cukup tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yakni sebesar 7% peserta mengaku kurang tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan telah ini telah mengalami peningkatan, dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami tentang minat kewirausahaan siswa, sehingga pada gilirannya diharapkan akan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Selain adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai minat kewirausahaan siswa, target dari kegiatan ini adalah juga untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa. Setelah diberikan pemberdayaan melalui pembuatan instrumen pembelajaran berdiferensiasi, peserta diberikan waktu untuk mendemonstrasikan cara meningkatkan minat kewirausahaan yang dilakukan secara mandiri yang hasilnya dituliskan dan dikumpulkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga indikator dengan tiga kriteria, yakni sesuai/ baik, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terkait dengan minat kewirausahaan siswa dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Penguasaan Peserta**

No	Indikator dan Sub Indikator Penilaian	Kriteria		
		Baik/ sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai
1	Aspek Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan ide</li> <li>• Perencanaan</li> <li>• Modal dan keuangan</li> <li>• Pengelolaan sumber daya</li> </ul>	78%	12%	10%
2	Aspek Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini</li> <li>• Membiasakan untuk belajar dari kesalahan</li> <li>• Menghadapi tekanan emosi</li> </ul>	79%	13%	8%
3	Aspek Ketrampilan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan cita-cita dan tujuan</li> <li>• Mengajarkan cara berpikir kreatif</li> <li>• Melatih jiwa kepemimpinan</li> </ul>	78%	13%	9%

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil penilaian dari produk yang dihasilkan terkait minat kewirausahaan siswa dapat diketahui bahwa dari dua belas peserta yang mengikuti kegiatan ini, pada aspek pengetahuan mengenai minat kewirausahaan siswa adalah sebesar 78% telah mengetahui mengenai minat kewirausahaan siswa, sedangkan sebesar 12% masih kurang sesuai pengetahuan mengenai minat kewirausahaan siswa dan sisanya sebesar 10% dari peserta masih kurang mengetahui mengenai minat kewirausahaan siswa. Kemudian kriteria berikutnya adalah dilihat dari aspek pemahaman minat kewirausahaan siswa yaitu: sebesar 79% berada pada kategori baik dalam aspek pemahaman minat kewirausahaan siswa, sedangkan 13% peserta berada pada kategori kurang dalam pemahaman minat kewirausahaan siswa dan hanya sebesar 8% dari peserta yang belum sesuai dalam memahami minat kewirausahaan siswa. Pada kriteria aspek ketrampilan, sebagian besar peserta telah trampil dalam membuat minat kewirausahaan siswa, yaitu: sebesar 78% dari total peserta trampil dalam membuat minat kewirausahaan siswa, sedangkan sisanya sebesar 13% kurang trampil dalam membuat minat kewirausahaan siswa dan 9% berada pada kategori tidak trampil dalam membuat minat kewirausahaan siswa. Jika dilihat dari diagram, maka hasil kegiatan ini dapat terlihat sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram hasil ketrampilan peserta

Berdasarkan diagram tersebut jika maka dapat diketahui bahwa lebih dari 75% peserta atau kelompok guru SD Jakarta telah mampu memiliki ketrampilan dalam membuat minat kewirausahaan siswa, meskipun masih terdapat beberapa kriteria penilaian yang kurang sesuai. Adapun kriteria yang mendapatkan persentase tertinggi adalah pada aspek pengetahuan, yakni mencapai 78% peserta telah mengetahui minat kewirausahaan siswa dengan baik. Kemudian pada aspek pemahaman minat kewirausahaan siswa adalah sebesar 79% peserta telah berhasil dengan baik memahami instrumen pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan untuk aspek ketrampilan minat kewirausahaan siswa berada pada pada kriteria paling rendah bila dibandingkan dengan aspek lainnya, yakni hanya sebesar 78% peserta yang berhasil dengan kriteria baik dalam ketrampilan meningkatkan minat kewirausahaan siswa, sehingga aspek ketrampilan ini menjadi fokus bagi peserta dalam minat kewirausahaan siswa dikemudian hari.

#### 4. DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemecahan masalah mitra, secara umum kegiatan pendampingan dalam minat kewirausahaan siswa berjalan dengan baik, hal ini karena peserta yang awalnya kurang mengetahui mengenai minat kewirausahaan siswa memahami dan trampil setelah diberikan kegiatan pendampingan ini. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara luring ini dapat berjalan efektif karena dilaksanakan dengan integrasi berbagai metode seperti: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi, dan pengisian kuesioner. Selama berlangsungnya kegiatan antara peserta dengan narasumber berjalan kondusif dan lancar sampai selesainya kegiatan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema minat kewirausahaan siswa untuk kelompok guru SD di DKI Jakarta telah berhasil dilaksanakan dan berjalan secara baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada guru-guru yang lain, sehingga ketrampilan guru mengenai minat kewirausahaan siswa menjadi memadai.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan dan bantuan finansial terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Salo, S. J., Peltonen, K., & Hämäläinen, M. (2023). The importance of HEI managerial practices in teachers' competence in implementing entrepreneurship education: Evidence from Finland. *The International Journal of Management Education*.
- Nguyen, Q. D., & Nguyen, H. T. (2023). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial capacity. *The International Journal of Management Education*, 21(1).
- Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103919.
- Lopes, J. M., Suchek, N., & Gomes, S. (2023). The antecedents of sustainability-oriented entrepreneurial intentions: An exploratory study of Angolan higher education students. *Journal of Cleaner Production*, 136236.
- Kummitha, H. R., & Kummitha, R. K. R. (2021). *The International Journal of Management Education*, 19, 1-9.
- Fassbender, U., Papenbrock, J., & Pilz, M. (2022). Teaching entrepreneurship to life-science students through problem-based learning. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 100685.
- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Tautiva, J. A. D. (2021). Entrepreneurial intention: Creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(11), 1-13.
- Adeel, S., Daniel, A. D., & Botelho, A. (2023). The effect of entrepreneurship education on the determinants of entrepreneurial behaviour among higher education students: A multigroup analysis.